

Pemuridan kepada Remaja dan Pemuda di Gereja Kristen Pasundan Sindangjaya

Aeron Frior Sihombing ^{a,1}, Vivian Sadikin ^{a,2}, Yohanes Hasiholan Tampubolon ^{a,3}, Ayu Apriolita Binti ^{a,3}, Ferdy Rohi ^{a,3}

^a Sekolah Tinggi Teologi Studi Alkitab untuk Pengembangan Pedesaan Indonesia, Kp. Palalangan 02/09, Ds. Kertajaya, Kec. Ciranjang, Kab. Cianjur, Jawa Barat 43282, Indonesia

¹ aeronsihombing@gmail.com ; ² viviansadikin@gmail.com ; ³ jotampubolon@ymail.com

* corresponding author: jotampubolon@ymail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : Oct, 2023

Revised : Oct, 2023

Accepted : Nov, 2023

Keywords

Coaching,

Calling,

GKST Anugerah Lena.

ABSTRACT

GKP Sindangjaya is a congregation that has established a partnership with STT SAPPI for community empowerment. The PkM approach begins with a survey to analyze the issues faced by youth in GKP Sindangjaya. Three main issues were identified: the inconsistency in the attendance of youth, their limited active involvement in the church, and social insecurity among them. The proposed solution is discipleship, involving the formation of a community with the goal of producing committed disciples of Christ. This process involves building deep relationships and effective communication. The PkM activities are designed in accordance with the research areas in the road map of LPPM STT SAPPI, including education, agribusiness, religion, and applied technology. The stages include preliminary surveys, the implementation of various discipleship and social interaction activities, monitoring, evaluation, report preparation, and publication in the form of a journal. The hope for this PkM is that the youth being mentored will exhibit more consistent attendance, active involvement in the church, and improved self-confidence in expressing their opinions. Through this approach, PkM is expected to have a positive impact on the personal and social development of youth in GKP Sindangjaya.

A. Pendahuluan

Pemuridan yang dilaksanakan di GKP Sindangjaya akan mengangkat isu mengenai prinsip-prinsip dasar iman Kristen, pengenalan tentang diri dan relasi dengan sesama. Masa pemuda dan remaja merupakan masa pencarian jati diri. Hal ini disebabkan, pada masa ini seseorang tidak lagi di masa anak-anak, tetapi ia tidak juga di masa dewasa (Nur Ika Fatmawati & Ahmad Sholikin, n.d., p. 55). Ali mengatakan, terutama bagi mereka yang remaja, mereka tidak mempunyai tempat yang jelas, karena bukan termasuk golongan anak-anak, tetapi masa ini juga belum diterima secara penuh untuk masuk ke dalam golongan orang dewasa. Namun, yang harus digarisbawahi, masa pemuda dan remaja adalah mas-masa “emas” dan sangat potensial, baik dari aspek kognitif, emosi maupun fisik (Mohammad Ali, n.d., pp. 9–10). Masa muda merupakan masa yang penuh energi dan semangat yang tinggi untuk menimba pengetahuan dan juga pengalaman demi mencapai apa yang diinginkan, namun di sisi lain, mereka dapat terjebak menjadi pemberontak (Boiliu et al., 2020, p. 62). Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi (yang telah mengubah pola pikir, perilaku, dan kebiasaan) (Boiliu et al., 2020, p. 62) kaum muda diharapkan tidak hanya mampu mengembangkan dirinya sendiri, namun kaum muda juga berperan sebagai pewaris dan penerus nilai-nilai Kristen bagi sebuah gereja (Sunarto et al., 2022, p. 361). Dengan begitu, diharapkan mereka memiliki pengenalan akan Tuhan dan kebijaksanaan yang didasari takut akan Tuhan (Prianto et al., 2022, p. 49).

Agar dapat menyusun program PkM yang tepat sasaran atau sesuai dengan kebutuhan GKP Sindangjaya, maka pada hari Senin, 16 Januari 2023 diadakan *Forum Group Discussion* (FGD) antara

pihak STT SAPPI dengan pihak GKP Sindangjaya. Pada diskusi tersebut, sebanyak 5 (lima) orang anggota pemuda remaja GKP Sindangjaya hadir untuk membagikan kepada pihak STT SAPPI mengenai permasalahan yang mereka sedang hadapi. Berikut adalah tiga masalah utama yang menjadi sorotan: pertama, kehadiran para pemuda-remaja yang tidak konsisten. Kedua, kurangnya keterlibatan aktif para pemuda-remaja di gereja. Ketiga, para pemuda-remaja masih menutup diri satu sama lain (*insecure*).

Berdasarkan informasi yang telah diberikan oleh pihak perwakilan komisi pemuda-remaja GKP Sindangjaya, maka pihak pelaksana PkM STT SAPPI bagian pemuda-remaja mencoba mengusulkan solusi melalui pemuridan. Greg Ogden, seorang guru pemuridan mengatakan, “Pemuridan adalah hubungan yang disengaja, di mana kita berjalan bersama murid-murid lain untuk mendorong, memperlengkapi, dan menantang satu sama lain dalam kasih untuk bertumbuh menuju kedewasaan dalam Kristus”(Greg Ogden, 2007, p. 17). Ketiga aspek permasalahan yang telah disebutkan di atas mendapatkan tempat di dalam definisi pemuridan. Pemuridan dilakukan melalui suatu komunitas yang sengaja dibentuk dengan suatu kerinduan menghasilkan murid-murid Kristus yang memiliki komitmen untuk berjalan bersama. Tentu saja dalam perjalanan tersebut mereka perlu membangun relasi yang mendalam dan komunikasi yang baik agar dapat mencapai tujuan, yaitu menjadi dewasa rohani di dalam Kristus.

Kegiatan yang akan dirancang untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam institusi tersebut sesuai dengan bidang kajian dalam peta jalan pengabdian kepada masyarakat LPPM STT SAPPI (EARTH), yaitu meliputi religion. Religion (religi) mencakup kegiatan pengajaran dasar-dasar iman Kristen, pemuridan dan *sharing life experiences*.

B. Kajian Literatur

Pemuridan adalah suatu proses membawa orang ke dalam hubungan yang dipulihkan dengan Allah dan membina mereka menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus melalui rencana pertumbuhan yang intensional, sehingga mereka juga mampu melipatgandakan keseluruhan proses ini kepada orang lain (Gunawan, 2020). Dalam proses pemuridan, orang Kristen dibimbing dan ditolong untuk memiliki hidup serupa dengan Kristus, memiliki iman yang kokoh dan teguh dalam Kristus, memiliki perspektif hidup, serta kesetiaan dalam melayani Tuhan. Pemuridan merupakan salah satu cara untuk menolong orang Kristen mengalami pertumbuhan menuju kedewasaan rohani. Proses ini bertujuan untuk membentuk dan melatih individu agar lebih mendalam dalam iman Kristiani, lebih mengenal Kristus, dan lebih mirip dengan-Nya dalam perilaku, karakter, dan tindakan.

Selama pemuridan, seorang pengajar atau mentor yang lebih berpengalaman, biasanya disebut mentor atau pemurid, bekerja sama dengan seorang murid. Mentor ini membimbing dan mengajarkan ajaran agama, etika, dan nilai-nilai Kristiani kepada muridnya, serta membantu mereka tumbuh dalam iman mereka. Pemuridan tidak hanya melibatkan pembelajaran intelektual, tetapi juga pembentukan karakter, pertumbuhan rohani, dan pengalaman praktis dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pemuridan adalah konsep yang penting dalam banyak tradisi Kristen karena membantu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang iman dan mendorong pertumbuhan rohani. Proses ini juga mendorong pengikut Kristus untuk menjadi pemurid sejati yang siap untuk menyebarkan ajaran-Nya dan mempraktikkan nilai-nilai-Nya dalam masyarakat.

Di atas segalanya, pemuridan merupakan esensi (intisari) dari Kekristenan sebagaimana dikatakan oleh Dietrich Bonhoeffer, “Kekristenan tanpa pemuridan pastilah Kekristenan tanpa Kristus” (Perangin Angin & Yeniretnowati, 2021). Yesus Kristus terbukti menjadikan pemuridan sebagai fokus utama-Nya selama di dunia. Kristus mengawali pelayanan-Nya di dunia dengan memanggil para murid, menjalankan pelayanan-Nya di dunia dengan memperlengkapi para murid secara khusus, dan mengakhiri pelayanan-

Nya di dunia dengan mengutus para murid. Ia rindu menghasilkan murid sejati yang berkomitmen mengikuti-Nya, memberikan seluruh hidup mereka kepada-Nya, dan senantiasa mengasihi serta melayani satu sama lain sebagai sesama murid Kristus. Hal ini jugalah yang diharapkan dilakukan untuk komisi pemuda-remaja GKP Sindangjaya.

C. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan di komunitas remaja dan pemuda GKP Sindangjaya direncanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Survei pendahuluan.
- b. Pelaksanaan kegiatan.
- c. *Monitoring* dan evaluasi.
- d. Penyusunan laporan.

Dalam kegiatan pengabdian yang akan dilakukan oleh tim pengabdian, peranan mitra dalam hal ini adalah kelompok remaja dan pemuda, sangat dibutuhkan. Setiap anggota kelompok dituntut komitmennya untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan. Peranan yang diharapkan dari anggota kelompok adalah keaktifan dalam mengikuti proses pemuridan, keaktifan dalam mempersiapkan kegiatan, baik untuk pengaturan waktu maupun mempersiapkan bahan dan peralatan.

D. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan di komunitas remaja dan pemuda GKP Sindangjaya direncanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Survei pendahuluan. Mengadakan forum diskusi bersama beberapa remaja dan pemuda tentang apa yang menjadi persoalan dan kebutuhan mereka. Setelah diidentifikasi, tim pengabdian kepada masyarakat merencanakan jadwal kegiatan agar dapat bersama-sama memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan persoalan yang ada.
- b. Pelaksanaan kegiatan. Mengadakan pertemuan untuk melaksanakan pemuridan bersama remaja dan pemuda GKP Sindangjaya. Kegiatan yang dilaksanakan direncanakan selama 4 bulan dan kurang lebih 10 kali pertemuan. Kelompok Pemuridan terdiri dari 6 anggota pemuda-remaja GKP Sindangjaya yang telah dihubungi secara khusus oleh Sdri. Rekha. Kelompok ini telah mengadakan pertemuan pertama pada hari Sabtu, 4 Februari 2023. Adapun dari pihak STT SAPPI yang akan terlibat untuk memuridkan mereka adalah tim PkM. Kelompok ini akan berkumpul pada setiap Sabtu (waktu akan disesuaikan). Ada beberapa agenda yang akan dilakukan, antara lain PA (Pendalaman Alkitab) bertema pemuridan, kunjungan ke anggota pemuda-remaja, sharing dan saling mendoakan, serta kegiatan kebersamaan di luar gereja.



Gambar 1. Kegiatan PkM di GKP Sindangjaya

- c. *Monitoring* dan evaluasi. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap awal berupa penyusunan laporan dan juga selama pelaksanaan kegiatan. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan program dilakukan selama proses pelaksanaan program. Kegiatan pengabdian ini merupakan tindak lanjut dari kerja sama antara LPPM STT SAPPI dengan GKP Sindangjaya. Target capaian yang diharapkan pada pengabdian ini adalah 1) Kehadiran para pemuda-remaja yang semakin konsisten 2) keterlibatan aktif para pemuda-remaja di gereja 3) para pemuda-remaja berani menyampaikan pendapat.

Evaluasi Kegiatan dilakukan dengan cara memberikan *google form* kepada pemudi/a GKP Sindangjaya untuk melihat sejauh mana dampak yang telah tercipta bagi masyarakat sekitar dan sejauh mana kebutuhan terpenuhi. Cara melakukan evaluasi adalah berilah tanda centang pada kolom yang telah disediakan dengan kategori penilaian evaluasi kegiatan dinilai dengan angka yang terdiri dari:

- 1: Sangat Tidak setuju
- 2: Tidak Setuju
- 3: Cukup Setuju
- 4: Setuju
- 5: Sangat Setuju

Pertanyaan-pertanyaan evaluasinya adalah sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan teman-teman di STT SAPPI, apakah anda dilibatkan untuk mengemukakan pendapat (diskusi)?
2. Melalui kegiatan teman-teman STT SAPPI, apakah anda dilibatkan dalam berbagai kegiatan (doa, kunjungan, konsumsi, menerima tamu)?
3. Apakah anda menikmati kebersamaan melalui kegiatan yang dilakukan teman-teman STTSAPPI?
4. Apakah anda lebih terbuka tentang kehidupan dan pergumulan melalui kebersamaan dengan teman-teman STT SAPPI?
5. Pertanyaan terbuka: Apa kesan dan pesan teman-teman terhadap kegiatan yang dilakukan teman-teman STT SAPPI?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, 100% menjawab setuju untuk pertanyaan nomor 1, 2, 3; 67% menjawab setuju dan 33% menjawab tidak setuju untuk pertanyaan nomor 4. Sedangkan kesan dan pesan terhadap kegiatan adalah merasa bersyukur mengikuti kegiatan yang dilakukan, sebagian juga sangat berkesan karena mempunyai teman dari luar kota dan membangun rasa percaya diri pemuda/i

- d. Penyusunan laporan.

Kegiatan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan program dilakukan selama proses pelaksanaan program. Kegiatan pengabdian ini merupakan tindak lanjut dari kerja sama antara LPPM STT SAPPI dengan GKP Sindangjaya. Target capaian yang diharapkan pada pengabdian ini adalah 1) Kehadiran para pemuda-remaja yang semakin konsisten 2) keterlibatan aktif para pemuda-remaja di gereja 3) para pemuda-remaja berani menyampaikan pendapat.

E. Kesimpulan

Pentingnya pemuridan di kalangan pemuda dan remaja GKP Sindangjaya untuk membantu mereka menghadapi tantangan selama masa transisi ke dewasa. Dalam konteks globalisasi dan teknologi, generasi muda diharapkan tidak hanya mengembangkan diri, tetapi juga menjadi pembawa nilai-nilai Kristen bagi gereja. Pemuridan dianggap sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan seperti kehadiran yang tidak konsisten, keterlibatan yang minim, dan ketidakamanan sosial.

Forum Group Discussion (FGD) dilakukan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi pemuda-remaja GKP Sindangjaya, yaitu masalah kehadiran yang tidak konsisten, kurangnya keterlibatan aktif di gereja, dan ketidakamanan sosial. Tim STT SAPPI mengusulkan pemuridan sebagai solusi untuk membantu pemuda-remaja tersebut berkembang dalam iman Kristus melalui hubungan yang dalam dan komunikasi yang baik.

Kegiatan yang direncanakan untuk mengatasi masalah ini sesuai dengan fokus keagamaan dalam rencana peta jalan pengabdian kepada masyarakat LPPM STT SAPPI. Kegiatan ini meliputi survei awal, sesi pemuridan, dan interaksi sosial. *Monitoring* dan evaluasi merupakan komponen penting untuk mengevaluasi progres dari kegiatan pemuridan ini. Harapannya adalah pemuda-remaja GKP Sindangjaya dapat menjadi lebih konsisten dalam kehadiran, lebih aktif dalam gereja, dan berani dalam menyampaikan pendapat mereka.

F.Referensi

- Boiliu, N. I., Sihombing, A. F., Samosir, C. M., & Simanjuntak, F. (2020). Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5:6-12. *Kurios*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.128>
- Greg Ogden. (2007). *Discipleship Essentials*. InterVarsity Press.
- Gunawan, A. (2020). PEMURIDAN DAN KEDEWASAAN ROHANI. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 5(1). <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>
- Mohammad Ali. (n.d.). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*.
- Nur Ika Fatmawati & Ahmad Sholikin. (n.d.). LITERASI DIGITAL, MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL BAGI ORANG TUA MILENIAL. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138. <https://doi.org/10.52166/madani.v11i2.3267>
- Perangin Angin, Y. H., & Yeniretnowati, T. A. (2021). Konsep-Konsep Dasar Dalam Pemuridan Bagi Orang Kristen. *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 137–147. <https://doi.org/10.56191/shalom.v1i2.10>
- Prianto, R., Yuswanto, H., & Tampubolon, Y. H. (2022). “Takut akan Tuhan” sebagai dasar pertumbuhan spiritualitas remaja Kristen. *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 12(1), 49–66. <https://doi.org/10.51828/td.v12i1.242>
- Sunarto, Robi Prianto, Yohanes Hasiholan Tampubolon, Vena Melinda Tiladuru, Yustus Selan, & Aeron Frior Sihombing. (2022). Pembinaan kepada Kaum Muda Mengenai Jodoh dan Pekerjaan di Jambore Gereja Kristen Kerasulan Indonesia 2022. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 360–365.